

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan luar biasa dalam teknologi informasi di masa kini telah mengakibatkan adanya pergeseran mendalam pada banyak dimensi di masyarakat, termasuk sektor keuangan serta ekonomi. Digitalisasi telah menjadi kekuatan utama yang mendorong pergeseran pola perilaku masyarakat, khususnya dalam mengakses layanan keuangan dan melakukan aktivitas ekonomi. Teknologi yang terintegrasi dengan sistem ekonomi modern tidak hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga membuka peluang-peluang baru dalam mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan

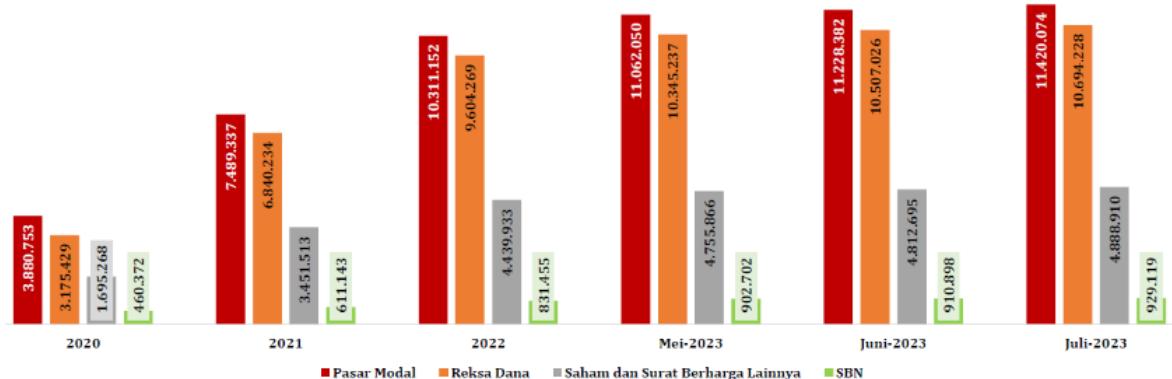
Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, berbagai dampak positif dapat dirasakan, terutama dalam aspek kemudahan dan percepatan perkembangan teknologi. Satu dari banyaknya keterlibatan dari pencapaian ini ialah dengan naiknya perkembangan ekonomi di sebuah negara. Di antara beberapa variabel yang mempengaruhi perkembangan ekonomi, salah satunya adalah meningkatnya investasi. Perkembangan ekonomi yang positif dalam suatu negara sering kali dipicu oleh tingginya aliran investasi yang masuk<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syifa Aulia Mahadevi and Nadia Asandimitra Haryono, “Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (June 30, 2021): 779, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>.

Grafik 1.1

Jumlah Investor Indonesia 2023



SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	Mei-23	Jun-23	Jul-23	2023 - YTD
Pasar Modal	92,99%	37,68%	7,28%	1,50%	1,71%	10,75%
Reksa Dana	115,41%	40,41%	7,71%	1,56%	1,78%	11,35%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	103,60%	28,64%	7,12%	1,19%	1,58%	10,11%
SBN	32,75%	36,05%	8,57%	0,91%	2,00%	11,75%

Sumber: <https://www.ksei.co.id> (data diolah tahun 2024)

Lebih lanjut, gambar di atas menunjukkan pertumbuhan jumlah investor pada 4 instrumen investasi di Indonesia, meliputi surat berharga negara (SBN), surat berharga lainnya, saham dan reksa dana, serta pasar modal dalam rentang tahun 2020 sampai dengan Juli 2023. Data tersebut memperlihatkan tren yang konsisten meningkat pada setiap kategori. Fakta ini mencerminkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai instrumen investasi, yang salah satunya didorong oleh kemudahan akses investasi digital

Ketetapan investor serta tindakannya dalam berinvestasi sangat berkaitan erat. Adapun membuat penilaian tentang bagaimana mengalihkan dana ke suatu aset demi meraih profit di masa mendatang dikenal sebagai investasi.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Vido Novianggie and Nadia Asandimitra, "The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and

Meningkatnya investasi juga didukung oleh berkembangnya industri keuangan yang mengalami revolusi yang signifikan dengan munculnya inovasi teknologi keuangan atau yang dikenal sebagai fintech. Inovasi dalam produk ataupun pelayanan yang sebelumnya didominasi oleh lembaga keuangan konvensional kini diperkenalkan oleh perusahaan yang merintis dengan dasar teknologi dan pemain pasar baru di persimpangan industri jasa keuangan dan kemajuan teknologi, di mana teknologi keuangan berkembang secara dinamis.<sup>3</sup> Perusahaan Fintech seringkali berkolaborasi atau bersaing dengan penyedia layanan keuangan yang ada untuk meningkatkan perbankan ritel dan korporasi.<sup>4</sup>

Salah satu yang menjadi alternatif adalah fintech yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Fintech syariah telah muncul sebagai bidang yang menjanjikan dengan potensi pertumbuhan dan inklusi keuangan yang signifikan.<sup>5</sup> Fintech syariah menawarkan peluang untuk melayani masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, mendukung usaha kecil dan menengah, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

---

Management Sciences,” *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 9, no. 2 (April 2019): 92–107.

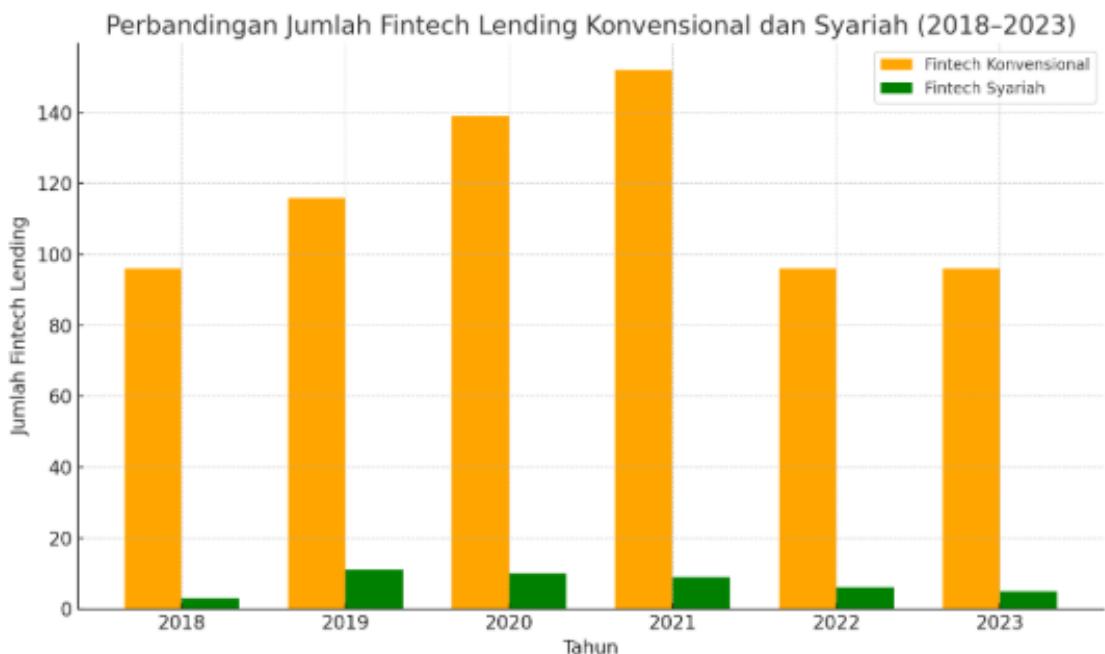
<sup>3</sup> Agus Wibowo, “Layanan Fintech Dalam Perspektif Hukum, Ekonomi, Teknologi,” *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2024, 1–158. 52.

<sup>4</sup> Ce Mulya et al., “Kolaborasi Perbankan Dan Lembaga Teknologi Finansial ( Fintech ) Dalam Peningkatan Akses,” *Jurnal Ekonomak* 8, no. 2 (2022): 1–12.

<sup>5</sup> bella Gita Novalia Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah),” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2018): h. 1-24.

Grafik 1.2

Perkembangan Perusahaan Fintech *Lending* Indonesia tahun 2018- 2022



Sumber: <https://www.bps.go.id/> Tahun 2018 -2023 (data diolah tahun 2024))

Dari grafik tersebut terlihat bahwa jumlah perusahaan fintech *lending* mengalami peningkatan dari 2018 sampai dengan tahun 2021 dan mengalami penurunan mulai tahun 2023, begitu juga Fintech *lending* yang berbasis Syariah. Dapat disimpulkan bahwa industri ini menunjukkan adanya pertumbuhan, yang menandakan bahwa ada pasar yang berkembang untuk layanan ini.

Penting untuk mencermati pergeseran paradigma dalam keuangan global yang semakin diwarnai oleh kemajuan teknologi. Fenomena fintech, sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi, menandai perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dengan layanan keuangan.

Di Indonesia, industri fintech *peer-to-peer (P2P) lending* berkembang pesat dengan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa platform

konvensional yang populer antara lain Modalku, Investree, Amartha, dan KoinWorks. Modalku dan Investree fokus pada pendanaan UMKM, sementara Amartha menghubungkan investor dengan pengusaha mikro perempuan di desa-desa. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah platform yang mengusung prinsip syariah, seperti Ammana, ALAMI, dan Dana Syariah. Ketiganya menawarkan layanan pembiayaan tanpa bunga, melainkan menggunakan akad-akad syariah seperti *murabahah* (jual beli) atau *wakalah* (perwakilan).

Secara umum beberapa fintech berbasis syariah ini fokus pada pembiayaan invoice untuk UMKM yang sesuai prinsip syariah dan telah memiliki sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional-MUI. Dengan hadirnya beragam platform ini, masyarakat memiliki pilihan yang lebih luas untuk berinvestasi atau memperoleh pembiayaan sesuai dengan preferensi dan nilai-nilai mereka.

Dengan demikian, di Indonesia sendiri diperlihatkan bahwa kemajuan fintech *Peer-to-peer lending* terdapat diversifikasi layanan yang cukup luas, baik melalui sisi model konvensional maupun syariah. Masyarakat kini tidak hanya dimudahkan dalam akses pembiayaan dan investasi, tetapi juga dapat memilih platform yang sesuai dengan prinsip keuangan yang diyakini, termasuk yang berbasis syariah untuk menjamin kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam.

Adopsi *financial technology* (Fintech) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, kompatibilitas, kepercayaan, dan keamanan merupakan beberapa faktor pendorong yang paling signifikan.<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> K. Kajol , Ranjit Singh, Justin Paul, Adoption of digital financial transactions: A review of literature and future research agenda, *Technological Forecasting and Social Change* Volume 184, 2022, 121991

Kemudahan penggunaan merupakan pendorong utama adopsi fintech bagi UKM di Indonesia.

Apa yang disebut sebagai fintech ialah inovasi dalam jasa finansial yang memanfaatkan teknologi digital demi memudahkan beragam operasi, termasuk perbankan, asuransi, peminjaman, hingga sistem pembayaran. Pinjaman antar individu (*peer-to-peer lending*), pemrosesan lintas transaksi, investasi, serta penyediaan fasilitas keamanan semuanya ada dalam fintech. Adapun penjelasan *peer-to-peer lending* yang mengacu pada pelayanan fintech yang mejembatani pemberi pinjaman serta peminjam secara langsung guna memfasilitasi distribusi pinjaman online.<sup>7</sup>

Arah baru dalam sistem finansial telah muncul dengan kehadiran fintech, yang menawarkan metode yang diperbarui bagi masyarakat agar menjalankan beragam aktivitas termasuk mentransfer uang, meminjam dan mencairkan pinjaman, melakukan pembayaran, bahkan sampai mengelola investasi.<sup>8</sup> Fintech, atau *Financial Technology*, yaitu inovasi industri keuangan yang memudahkan masyarakat umum dalam mengakses beragam jenis pelayanan mengenai keuangan. Selain itu, *peer-to-peer lending* menjadi satu dari banyaknya jenis inovasi dari teknologi ini yang bekerja sebagai platform guna meminjam ataupun memberi pinjaman. Dengan adanya platform ini, peminjam dan pemberi pinjaman mampu berbuat transaksi secara langsung tanpa memerlukan lembaga perbankan

---

<sup>7</sup> Prajogo, U., & Rusno, R. Persepsi risiko terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), (2022). 22–32. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6680>

<sup>8</sup> Aziz, F. A. Menakar Kesyariahan Fintech Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), (2020). 1–18. <https://doi.org/10.24090/mhn.v14i1.3567>

konvensional sebagai penengah.<sup>9</sup> Pada kenyataannya, sistem *peer-to-peer lending* fintech dirancang agar mudah dipergunakan dengan efisien oleh penyedia jasa maupun peminjam.

*Peer-to-peer lending* dalam fintech, yakni seputar metode populer serta tidak rumit dipergunakan dalam mengintegrasikan teknologi dan layanan keuangan. Dibandingkan dengan sistem tradisional, yang seringkali menghadapi kesulitan administratif, tingkat kemudahan ini sangat berbeda. Pertumbuhan pesat program *peer-to-peer lending* juga memungkinkan investor dari semua tingkatan agar menyalurkan uang kepada mereka yang memerlukan dananya. *Peer-to-peer lending* juga menyediakan alternatif pendanaan selain bank dan organisasi finansial non-bank lainnya.

Tidak diragukan lagi, dibandingkan dengan lembaga perbankan yang masih konvensional, jasa pinjaman online mempunyai prosedur administrasi yang jauh lebih sederhana dan waktu pemrosesan yang lebih singkat. Manfaat lain dari sudut pandang peminjam meliputi ketersediaan pinjaman jangka pendek, yang biasanya berlangsung kurang dari satu tahun, dan tidak adanya persyaratan jaminan. Sementara itu, dari sudut pandang investor atau peminjam dana, proses administrasi juga lebih mudah, dan terdapat kemudahan dalam memilih pada jenis usaha apa saja dia bisa memberikan pinjaman dananya sesuai dengan yang ditawarkan oleh platform fintech.

---

<sup>9</sup> Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>

Selain dipacu oleh kemudahan dan rasa percaya, adopsi fintech tetap dibayangi oleh persepsi risiko yang calon pengguna miliki. Sangat penting untuk memahami persepsi risiko dalam menggunakan layanan fintech. Adapun dalam konteks peer-to-peer lending syariah, apa yang dinamakan risiko merujuk pada aspek ketidakpastian yang ada dalam aktivitas investasi dan akan dialami investor ketika tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari keputusan investasinya. Kumpulan layanan ini mengandung sejumlah dampak negatif di samping banyak keuntungan yang ditawarkannya. Dampak buruk yang ditimbulkan tersebut meliputi kemungkinan gagal bayar peminjam serta kemudahan aksesibilitas daftar kontak dan informasi pribadi yang disimpan di perangkat investor.<sup>10</sup> Lebih lanjut, hingga Maret 2023, ada 102 perusahaan fintech pinjaman *peer-to-peer* telah tercantum namanya dan menerima izin legal, mengacu data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>11</sup>

Kepercayaan, risiko, serta kemudahan pemakaian menjadi beberapa elemen yang menyalurkan dampaknya pada putusan seseorang untuk berinvestasi melalui program *peer-to-peer lending* dalam lingkup fintech. Ketiga kriteria yang disebutkan berkontribusi dalam pilihan investasi di layanan pinjaman *peer-to-peer*, seperti yang diungkapkan kajian milik Hendri Rahmayani Asri et al.<sup>12</sup> Sebaliknya, sebuah studi milik Malikah et al. menampilkkan bahwasanya putusan dalam

---

<sup>10</sup> Prajogo, U., & Rusno, R. Persepsi Risiko Terhadap Minat., 23.

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, pada <https://ojk.go.id/kanal/iknb/financial-technology/> diakses pada 12 Oktober 2024.

<sup>12</sup> Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), (2022). 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>

menjalankan investasi untuk pinjaman *peer-to-peer* fintech tidak diberikan dampak oleh persepsi kepercayaan ataupun risiko secara signifikan.<sup>13</sup>

Taraf seseorang meyakini bahwa suatu teknologi dapat dimanfaatkan dengan praktis dan tanpa kerumitan dikenal sebagai kemudahan penggunaan. Sesuai opini Jogiyanto, istilah ini bermakna juga seberapa jauh individu berpikir bahwa mengoperasikan suatu teknologi tidak perlu banyak penguasaan.<sup>14</sup> Di sisi lain, salah satu jenis pemikiran yang ikut berkontribusi dalam tahapan penentuan keputusan adalah persepsi kemudahan penggunaan.<sup>15</sup>

Adapun istilah risiko yang berarti keadaan penuh ketidakpastian yang mampu mengakibatkan hasil yang tidak terduga ketika berbuat suatu aksi.<sup>16</sup> Ketika pelanggan tidak bisa secara akurat mengantisipasi probabilitas output dari suatu opsi, maka risiko yang dirasakan akan berkembang. Studi sebelumnya oleh Hendri, Ekaning & Hantoro menampilkan temuan bahwasanya minat dalam memanfaatkan jasa *peer-to-peer lending* sangat diberikan dampak oleh persepsi risikonya.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Malikah, I. M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Financial Technology *Peer To Peer Lending* ( Pinjaman Online ) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi JMMA*, 2(3), 451–467.

<sup>14</sup> Hartono and Jogiyanto, “Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Yogyakarta ,” Bandung: Alfabeta 1 (2008): 10, [http://reposister.almaata.ac.id/id/eprint/914/1/RPS\\_MK\\_TPAI\\_20221.pdf](http://reposister.almaata.ac.id/id/eprint/914/1/RPS_MK_TPAI_20221.pdf).

<sup>15</sup> Gugup Tugi Prihatma and Aufa Syaillah, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya,” *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA* 1, no. 2 (2022): 61–70.

<sup>16</sup> Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.198-221>

<sup>17</sup> Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko...., 01

Lebih lanjut lagi, ada kepercayaan konsumen yang mencakup seluruh wawasan serta opini individu akan suatu bisnis, produk, atau elemen lain yang menjadi dasar tindakan maupun keyakinan. Diyakini bahwa suatu barang memang mengandung mutu dan keunggulan tertentu yang membedakannya dari opsi lain. Persepsi bahwa suatu produk lebih unggul dari segi kualitas dan lebih ideal dari pemanfaatannya mencerminkan pemahaman atau keyakinan pelanggan.<sup>18</sup> Dari penjelasan Asri et al., minat dalam memanfaatkan fintech *peer-to-peer lending* terpengaruh oleh hadirnya kepercayaan.<sup>19</sup>

Saat memilih investasi, investor, terutama yang muslim wajib menguasai pengertian yang kuat akan konsep keuangan syariah di samping pertimbangan-pertimbangan tersebut. Hal ini dikarenakan, khususnya di industri keuangan Islam, literasi keuangan sangat krusial untuk membuat putusan investasi<sup>20</sup>. Memahami sejumlah prinsip syariah fundamental, seperti maysir (spekulasi), larangan riba (bunga), serta gharar (ketidakpastian), menjadi komponen dari literasi keuangan syariah. Bagi Generasi Z, demi menetapkan suatu produk investasi sudah sejalan dengan prinsip keuangan Islam, maka pentingnya pengetahuan ini tidak dapat diabaikan.

Gen Z, yang merupakan kepanjangan dari Generasi Z, menjadi kelompok orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2013. Kelompok usia ini terkenal karena

---

<sup>18</sup> Sindiah and T. A. Rustam, “Pengaruh Keamanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian E-Commerce Pada Facebook,” *Eco-Buss* 6, no. 1 (2022).

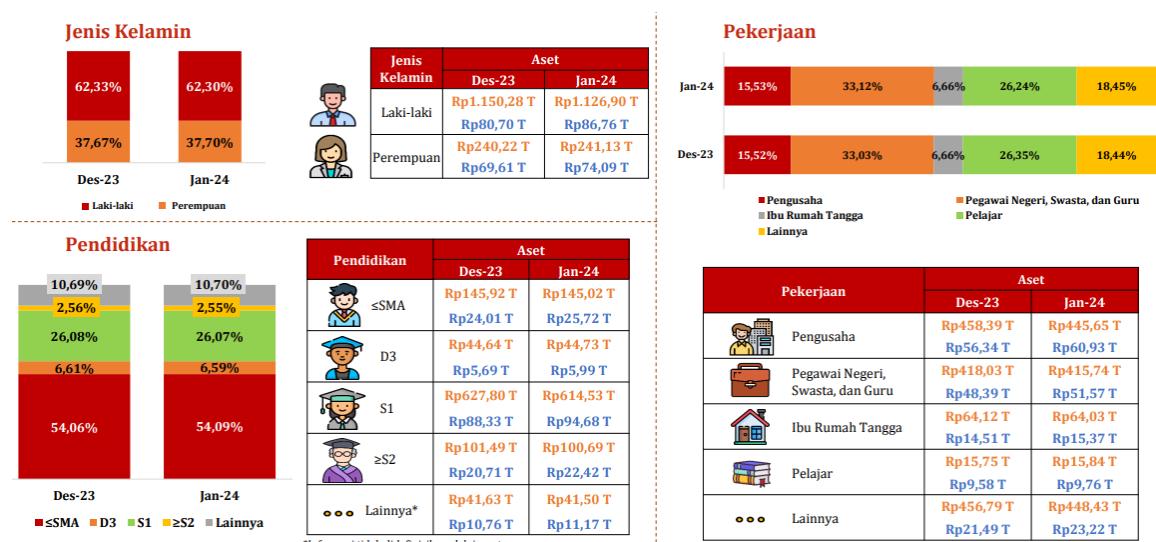
<sup>19</sup> Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko...., 01

<sup>20</sup> Rifaldi Majid and Rizky Aditya Nugraha, “The CROWDFUNDING AND ISLAMIC SECURITIES: THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY,” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8, no. 1 (February 28, 2022), <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1420>.

orientasinya yang kuat terhadap tujuan, apresiasi terhadap keragaman, sukarela untuk berbagi, dan dukungan terhadap perubahan sosial.<sup>21</sup> Ketertarikan Gen Z terhadap teknologi memengaruhi preferensi belajar mereka, mendukung penyebaran informasi yang cepat dan pendekatan partisipatif<sup>22</sup>. Gen Z merupakan kelompok yang paling cepat menerima dan berpartisipasi dalam tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat, termasuk tren investasi dan penggunaan teknologi. Maka tidak mengheran kan apabila kelompok Gen Z juga menunjukkan peningkatan minat terhadap tren investasi<sup>23</sup>.

**Grafik 1.3**

**Demografi Investor Individu 2023-24**



Sumber: <https://www.ksei.co.id> (data diolah tahun 2024)

<sup>21</sup> Paul J. Schenarts, “Now Arriving: Surgical Trainees From Generation Z,” *Journal of Surgical Education* 77, no. 2 (March 2020): 246–53, <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2019.09.004>.

<sup>22</sup> Cecily L. Betz, “Generations X, Y, and Z,” *Journal of Pediatric Nursing* 44 (January 2019): A7–8, <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.12.013>.

<sup>23</sup> Holly Schroth, “Are You Ready for Gen Z in the Workplace?,” *California Management Review* 61, no. 3 (May 9, 2019): 5–18, <https://doi.org/10.1177/0008125619841006>.

Melihat grafik tersebut, yang menampilkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia per Januari 2024, menandakan bahwasanya generasi milenial dan gen z terus menjadi mayoritas investor pasar modal di Indonesia, utamanya pada kelompok usia sebelum 30 tahun dan 31-40 tahun, dengan proporsi total melampaui 80%. Kebanyakan investor (60,28%) telah menuntaskan pendidikan SMA, yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, investor muda kini mempunyai aset lebih banyak daripada setahun yang lalu, yang menjadi penanda apabila minat dan motivasi mereka yang kuat terhadap investasi. Selain itu, karyawan merupakan mayoritas investor (33,12%), yang di mana diiringi oleh pelajar (26,24%).<sup>24</sup> Dengan jumlah sebesar 26,24%, kelompok pelajar dan mahasiswa, maka terlihat jelas bahwa generasi muda semakin tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Fakta ini menunjukkan bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa memiliki kesadaran finansial yang berkembang, yang tidak sekedar terpaku terhadap menabung, namun turut melihat potensi untuk mengembangkan aset melalui berbagai instrumen investasi.

Meskipun data spesifik mengenai penggunaan fintech di kalangan mahasiswa Tulungagung terbatas, namun berdasarkan data otoritas Jasa Keuangan, secara nasional, generasi muda berusia 19-34 tahun merupakan mayoritas pengguna fintech, dan aktif memanfaatkan layanan seperti pembayaran digital, peminjaman

---

<sup>24</sup> “Kustodian Sentral Efek Indonesia, Pada [Https://Www.Ksei.Co.Id/Files/Statistik\\_Publik\\_Januari\\_2024\\_v3.Pdf](Https://Www.Ksei.Co.Id/Files/Statistik_Publik_Januari_2024_v3.Pdf), Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2024,” n.d.

online, dan investasi melalui platform fintech<sup>25</sup>. Tren ini berpotensi memengaruhi keputusan finansial dan gaya hidup generasi muda, termasuk mahasiswa.

Hasil wawancara pra penelitian dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan bahwa secara umum banyak mahasiswa yang memiliki ketertarikan dan bahkan memiliki akun beberapa jenis fintech, termasuk diantaranya fintech investasi seperti reksadana atau *peer-to-peer lending*<sup>26</sup>. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut di kalangan mahasiswa, khususnya di Tulungagung, menjadi penting untuk memahami permasalahan yang ada dan mengidentifikasi peluang edukasi finansial yang relevan di kalangan generasi muda.

Kendati faktor-faktor determinan keputusan investasi telah banyak dieksplorasi dalam literatur terdahulu, masih terdapat keterbatasan studi yang memposisikan literasi keuangan Islam sebagai variabel moderasi. Secara spesifik, penelitian yang menghubungkan aspek risiko, kepercayaan, hingga kemudahan terhadap keputusan investasi pada platform fintech *P2P lending* syariah masih jarang ditemukan. Mengingat pesatnya kemajuan teknologi digital, studi ini ditujukan untuk mengisi kesenjangan yang hadir di antara studi-studi terdahulu dan berpartisipasi dalam studi investasi yang didasarkan nilai-nilai keislaman atau syariah.

Dengan demikian, penelitian dilakukan untuk menyelidiki dan memahami lebih dalam pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan, serta persepsi risiko

---

<sup>25</sup> Annisa Rahayu, “GoodStats,” November 1, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/gen-z-dan-milenial-menjadi-majoritas-pengguna-pinjaman-online-pada-tahun-2023-OyeSM>.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Annisa, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Pada Tanggal 31 Oktober 2024.

terhadap keputusan investasi pada *fintech peer-to-peer lending* syariah, dengan fokus pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung). Dengan melibatkan mahasiswa dari universitas Islam, diharapkan kajian kali ini mampu menyajikan wawasan yang lebih khusus dengan bahasan sejumlah faktor yang memengaruhi putusan investasi dalam fintech syariah di konteks lokal yang diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan.

Dengan mengintegrasikan pemahaman global dan lokal serta menggabungkan perspektif teoretis dan empiris, diharapkan kajian kali ini mampu menyalurkan peran nyata bagi pemahaman terhadap perilaku mahasiswa terkait fintech *peer-to-peer lending* syariah di Indonesia, serta memberikan pandangan yang berguna untuk pengembangan regulasi dan strategi pemasaran bagi pelaku industri fintech di Tanah Air, peneliti memilih judul “Literasi Keuangan Syariah Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kemudahan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada *Platform Fintech Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Sejumlah permasalahan yang muncul dari penjabaran latar belakang mampu diidentifikasi ke dalam poin-poin berikut:

- a. Platform fintech *peer-to-peer lending* syariah menawarkan kemudahan akses serta pemakaian. Beberapa mahasiswa mungkin masih merasakan kesulitan dalam menggunakan platform karena keterbatasan informasi atau

pengalaman. perlu dianalisis apakah kemudahan yang dirasakan sudah cukup menarik bagi mereka untuk mengambil keputusan investasi.

- b. Pemahaman dan kemampuan investor dalam mengelola risiko dapat memengaruhi keputusan investasi mereka, namun investasi pada platform fintech *peer-to-peer lending* syariah memiliki risiko yang tidak sedikit, serta menjadi salah satu alasan utama mahasiswa enggan berinvestasi. Penting untuk memahami apakah persepsi risiko ini menjadi penghalang yang signifikan dalam minat mereka untuk berinvestasi.
- c. Tingkat kepercayaan investor mahasiswa pada platform fintech *Peer-to-peer lending* syariah masih menjadi isu krusial, terutama terkait keamanan data dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Mahasiswa yang memiliki keraguan atas keamanan platform dan kehalalan transaksi cenderung lebih selektif ketika menetapkan suatu keputusan dalam investasi. Maka dari itu, penelitian perlu mengidentifikasi sejauh mana kepercayaan memengaruhi minat investasi mahasiswa.
- d. Literasi keuangan syariah di antara mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun sebagian mahasiswa ditemukan masih minim akan literasi keuangan, sehingga ini berpotensi membatasi kemampuan mereka dalam mempertimbangkan keputusan investasi meskipun terdapat kemudahan. Masalah ini perlu dianalisis untuk melihat apakah peningkatan literasi keuangan syariah mampu mengoptimalkan pengaruh kemudahan pada keputusan investasi mereka.

- e. Literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang kurang, sehingga hal tersebut berpotensi membatasi kemampuan mereka dalam mengantisipasi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Masalah ini perlu dianalisis untuk melihat apakah peningkatan literasi keuangan syariah mampu mengoptimalkan pengaruh risiko terhadap keputusan investasi mereka.
- f. Literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, namun sebagian mahasiswa ditemukan masih minim akan literasi keuangan, sehingga hal tersebut berpotensi menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan investasi. Masalah ini perlu dianalisis untuk melihat apakah peningkatan literasi keuangan syariah mampu memperkuat pengaruh kepercayaan terhadap keputusan investasi mereka.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan di latar belakang, perlu diadakan pembatasan studi yang meliputi aspek-aspek:

- a. Pada kajian kali ini, fokus peneliti terarah pada variabel X yakni Kemudahan (X1), Risiko (X2), Kepercayaan (X3), variabel Y yakni Keputusan Investasi, dan Variabel Moderasi Z yaitu Literasi Keuangan Syariah
- b. Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang pernah mengetahui,

menggunakan, atau memperhitungkan pemanfaatan platform fintech *peer-to-peer lending* syariah, pada periode pengumpulan data selama tahun akademik 2024/2025

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada bagian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mampu mengidentifikasi beberapa permasalahan, seperti:

1. Bagaimana pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Bagaimana literasi keuangan syariah memoderasi Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
5. Bagaimana literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh Risiko terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending*

Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

6. Bagaimana literasi keuangan syariah memoderasi pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selain itu, dalam suatu penelitian, perlu adanya capaian tujuan, termasuk penelitian ini yang mencakup:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menganalisis literasi keuangan syariah sebagai pememoderasi Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

5. Untuk menganalisis literasi keuangan syariah sebagai pememoderasi Pengaruh Risiko terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
6. Untuk menganalisis literasi keuangan syariah sebagai pememoderasi Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Guna mengarahkan analisis data, peneliti menetapkan hipotesis studi yang meliputi:

1. Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Gen Z pada platform fintech *peer-to-peer lending* syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
2. Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
3. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Gen Z Pada Platform Fintech *Peer-To-Peer Lending* Syariah Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

4. Literasi Keuangan Syariah memoderasi pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Gen Z pada platform fintech *peer-to-peer lending* syariah, di mana pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Investasi semakin kuat pada mahasiswa dengan tingkat Literasi Keuangan Syariah yang tinggi.
5. Literasi Keuangan Syariah memoderasi pengaruh Risiko terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Gen Z pada platform fintech *peer-to-peer lending* syariah, di mana pengaruh Risiko terhadap Keputusan Investasi semakin lemah pada mahasiswa dengan tingkat Literasi Keuangan Syariah yang tinggi.
6. Literasi Keuangan Syariah memoderasi pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Gen Z pada platform fintech *peer-to-peer lending* syariah, di mana pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Investasi semakin kuat pada mahasiswa dengan tingkat Literasi Keuangan Syariah yang tinggi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Studi ini diberi harapan agar mempunyai beberapa keunggulan yang mampu melengkapi tujuan kajian. Berikut ialah penerapan yang diharapkan dari studi ini:

1. **Kegunaan Teoritis**

Diharapkan kajian kali ini akan menunjang dari sisi pengetahuan sebagai referensi ilmiah, khususnya dalam hal menyelami bagaimana literasi keuangan

syariah memegang peranan sebagai faktor moderasi dalam keterkaitan antara kepercayaan, risiko, serta kemudahan dalam keputusan investasi Gen Z.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Regulator

Demi mengurangi potensi bahaya dan memproteksi pengguna, studi ini berfokus pada betapa krusialnya pengawasan dan regulasi sektor fintech. Temuan studi ini mampu dimanfaatkan oleh regulator ketika merancang aturan ataupun regulasi yang mendorong kegiatan investasi yang tidak rumit dan lebih bertanggung jawab serta memastikan keamanan informasi finansial dan pribadi penggunanya.

b. Bagi Pengelola Platform Fintech *Peer-to-Peer Lending* Syariah

Studi kali ini mampu menyajikan pertimbangan bagaimana mengembangkan fitur atau pengembangan aplikasi sesuai dengan kebutuhan investor pemula atau investor muda.

c. Bagi Akademisi

Dengan menyajikan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi dalam keterkaitan antara kepercayaan, kemudahan penggunaan, hingga risiko dalam keputusan investasi GenZ, studi ini memperluas kajian ilmiah yang memuat bahasan pemanfaatan teknologi keuangan. Temuan studi juga menyediakan wawasan tentang variabel yang menyalurkan pengaruhnya pada pilihan pengguna mengenai pemakaian platform fintech *P2P Lending* berbasis syariah.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar mencegah kesalahpahaman, terminologi yang dipergunakan dalam judul penelitian ini perlu diklarifikasi secara konseptual dan operasional. Maka dari

itu, penulis menampilkan uraian mengenai kata-kata yang terkait dengan judul, mencakup:

1. Penegasan Konseptual
  - a. Keputusan investasi merupakan keputusan investasi adalah sebuah tindakan yang melibatkan penempatan sumber daya pada aset strategis, yang didorong oleh ekspektasi perolehan profitabilitas atau manfaat finansial di masa yang akan datang <sup>27</sup>
  - b. Literasi Keuangan Syariah mengacu pada pengertian serta kesadaran individu mengenai cara menangani keuangan mereka sejalan dengan aturan Syariah Islam. <sup>28</sup>
  - c. Kemudahan yakni tingkat di mana individu merasa bahwa memafatkan suatu sistem ataupun layanan tidak memerlukan keterlibatan banyak upaya.<sup>29</sup>
  - d. Risiko merujuk pada ketidakpastian atas suatu hasil di masa depan, terutama yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko tidak bisa dihindari sepenuhnya, tetapi bisa diidentifikasi, dianalisis, dan dikendalikan<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Zvi Bodie, Alex Kane, and Alan J Marcus, *Investments*, 12th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2021).

<sup>28</sup> Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

<sup>29</sup> John Gallaugher, *Information Systems: A Manager's Guide to Harnessing Technology*, 6th ed. (FlatWorld, 2023).

<sup>30</sup> Soeisno Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi* (Jakarta: Salemba Empat, 2020).

e. Kepercayaan ialah faktor penggerak niat pembelian yang bekerja dengan cara menghapus kebimbangan, sehingga memberikan rasa aman bagi individu dalam memanfaatkan suatu produk.<sup>31</sup>

2. Penegasan Operasional

- Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan Pemilihan Instrumen Investasi, Kemauan Menanggung Risiko, Alokasi Dana Investasi, dan Waktu Durasi Investasi
- Literasi keuangan syariah mempunyai acuan pengujian yang didasarkan pada tiga faktor utama, yakni pengetahuan, sikap, serta kemampuan.
- Kemudahan pada kajian ini diuji menurut kemampuan mahasiswa Gen Z di UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung demi mengevaluasi pemanfaatan fintech *P2P Lending* syariah, dengan indikator termasuk kemudahan belajar (*easy to learn*), kemudahan interaksi, fleksibilitas (*flexible*), dan kemudahan penggunaan (*easy to use*).
- Tingkat pemahaman dan penerimaan risiko oleh mahasiswa Gen Z di UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung dipergunakan dalam kajian ini untuk mengevaluasi risiko. Anggapan bahwa produk tersebut mengandung risiko tertentu, adanya bahaya, dan kemungkinan kerugian merupakan indikatornya.
- Kepercayaan dalam konteks studi kali ini dipertimbangkan melalui berbagai elemen, terutama kepercayaan pada keandalan transaksi keuangan,

---

<sup>31</sup> Sabine T. Koeszegi, *Trust and Risk in Financial Markets* (Cham, Switzerland: Springer, 2020).

keamanan fintech, pemanfaatan layanan, serta perlindungan data pribadi pengguna.